ILMINA
Journal of Education and Counseling
https://ilmina.kjii.org

E-ISSN: 3090-1014
Vol. 2. No. 3. 2026

Research Article

# The Lepp Learning Approach in Schools: A Study on the Implementation of Joyful Learning, Mindful Learning, and Meaningful Learning at MTs Ziyadatut Taqwa

**Shofrian Rendiaji**
Universitas Islam Negeri Madura
E-mail: shofrianrendyaji@gmail.com

**Achamd Sauqi Alvani**
Universitas Islam Negeri Madura
E-mail: syauqialvani1@gmail.com

**Mashudi**
Universitas Islam Negeri Madura
E-mail: mmashudi426@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Ilmina: Journal of Education and Counseling. This is an open access article under the CC BY License: (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

Received : August 19, 2026
Revised : September 13, 2026
Accepted : October 5, 2026
Available online : October 31, 2026

**How to Cite**: Shofrian Rendiaji, Achamd Sauqi Alvani, & Mashudi. (2026). The Lepp Learning Approach in Schools: A Study on the Implementation of Joyful Learning, Mindful Learning, and Meaningful Learning at MTs Ziyadatut Taqwa. Ilmina: Journal of Education and Counseling, 2(3), 96–103. https://doi.org/10.63738/ilmina.v2i3.42

**Abstract**
This study aims to describe the implementation of the *deep learning* approach integrated with *joyful learning*, *mindful learning*, and *meaningful learning* in the learning process at MTs Ziyadatut Taqwa. This approach is considered relevant in creating more active, meaningful, and student-centered learning. This research employed a qualitative method with a descriptive design. Data were collected through interviews with the school principal, classroom observations, and documentation as supporting data. The findings indicate that the implementation of *deep learning* has begun to appear in classroom activities, such as active student participation, a more enjoyable learning atmosphere, increased student learning awareness, and teachers' efforts in connecting learning materials with students' real-life experiences. However, the implementation has not yet been fully consistent across all classes. In conclusion, the application of the *deep learning* approach at MTs Ziyadatut Taqwa has a positive contribution to the learning process, although further improvement and consistency are still required.

**Keywords:** Deep Learning, Joyful Learning, Mindful Learning, Meaningful Learning, Learning Process.

**Pendekatan Lepp Learning di Sekolah: Suatu Kajian Penerapan Joyful Learning, Mindful Learning dan Meaningful Learning di MTs Ziyadatut Taqwa**

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendekatan *deep learning* yang diintegrasikan dengan *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning* dalam proses pembelajaran di MTs Ziyadatut Taqwa. Pendekatan ini dipandang relevan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, serta berorientasi pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* mulai terlihat dalam aktivitas pembelajaran, seperti keterlibatan siswa secara aktif, terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan, peningkatan kesadaran belajar siswa, serta kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara konsisten di seluruh kelas. Kesimpulannya, penerapan pendekatan *deep learning* di MTs Ziyadatut Taqwa memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, namun masih diperlukan penguatan dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Deep Learning, Joyful Learning, Mindful Learning, Meaningful Learning, Proses Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Perubahan dalam dunia pendidikan pada era saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran modern mengarah pada terciptanya proses belajar yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, kritis, serta mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah *deep learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam dan berkelanjutan, bukan sekadar menghafal informasi.

Menurut Hattie (2012), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik memahami konsep secara mendalam melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses berpikir yang dialami oleh peserta didik. Sementara itu, Fullan (2013) menjelaskan bahwa *deep learning* berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam abad ke-21. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap relevan untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Implementasi *deep learning* dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning*. *Joyful learning* merupakan pendekatan yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi dan tidak terbebani dalam belajar. Sedangkan *mindful learning* menekankan pada kesadaran penuh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka lebih fokus dan memahami setiap materi yang dipelajari. Adapun *meaningful learning* menurut Ausubel (1968) adalah proses belajar yang terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat dalam jangka panjang.

Ketiga pendekatan tersebut saling berkaitan dalam membangun proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Joyful learning membantu menciptakan suasana positif, mindful learning meningkatkan kesadaran belajar, sedangkan meaningful learning memperkuat pemahaman konsep secara mendalam. Kombinasi ketiganya dapat mendukung tercapainya tujuan *deep learning* secara optimal.

MTs Ziyadatut Taqwa sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini. Penerapan *deep learning* melalui pendekatan *joyful, mindful,* dan *meaningful learning* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan pendekatan tersebut menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana implementasinya dalam proses pembelajaran di MTs Ziyadatut Taqwa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan *deep learning* melalui *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning* dalam proses pembelajaran di MTs Ziyadatut Taqwa. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data.

Sejalan dengan itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah penerapan pendekatan *deep learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta bagaimana kebijakan dan pandangan kepala sekolah terhadap implementasinya di sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan proses pembelajaran di kelas di MTs Ziyadatut Taqwa. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena dianggap mengetahui kebijakan dan arah penerapan pembelajaran di sekolah, sedangkan proses pembelajaran di kelas diamati untuk melihat implementasi nyata dari pendekatan *deep learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2017), wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait suatu fenomena. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning* di dalam kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa catatan wawancara, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin (1978), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik lain sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara kepala sekolah

dengan hasil observasi di kelas, serta triangulasi teknik yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ziyadatut Taqwa, ditemukan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* melalui *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning* sudah mulai diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, implementasi tersebut masih berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya konsisten di seluruh kelas, karena dipengaruhi oleh variasi kemampuan guru dan karakteristik peserta didik.

### Penerapan Deep Learning di MTs Ziyadatut Taqwa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pemahaman konsep yang lebih mendalam. Kepala sekolah menekankan bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, berpikir kritis, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Hal ini sejalan dengan konsep *deep learning* menurut Fullan (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam menekankan pada penguasaan kompetensi abad 21, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis. Dalam konteks ini, MTs Ziyadatut Taqwa berupaya mengarahkan pembelajaran agar tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pembentukan karakter dan kemampuan berpikir siswa.

Dari hasil observasi di kelas, guru sudah mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Tidak hanya menggunakan metode ceramah, guru juga mengajak siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Namun, tingkat partisipasi siswa masih belum merata. Ada siswa yang aktif dan antusias, tetapi ada juga yang masih pasif dan cenderung menunggu arahan guru.

### Penerapan Joyful Learning

Penerapan *joyful learning* di MTs Ziyadatut Taqwa terlihat dari upaya guru menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Berdasarkan observasi, guru sering memulai pembelajaran dengan sapaan yang hangat, motivasi singkat, atau pertanyaan ringan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Sesekali guru juga menyisipkan humor atau permainan kecil untuk meningkatkan perhatian siswa.

Menurut Munif Chatib (2013), *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa di awal pembelajaran, meskipun efeknya tidak selalu bertahan hingga akhir pembelajaran.



*Gambar 1. Kegiatan Joyful Learning di Kelas MTs Ziyadatut Taqwa*

Selain itu, suasana kelas yang menyenangkan juga membantu mengurangi ketegangan siswa, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Namun, tantangan yang ditemukan adalah tidak semua guru konsisten dalam menerapkan pendekatan ini, sehingga suasana pembelajaran masih bervariasi antar kelas.

## Penerapan Mindful Learning

*Mindful learning* dalam pembelajaran di MTs Ziyadatut Taqwa terlihat dari upaya guru untuk membangun kesadaran siswa dalam mengikuti proses belajar secara penuh. Guru sering mengingatkan siswa untuk fokus, memperhatikan penjelasan, dan tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi.

Langer (2014) menjelaskan bahwa *mindful learning* adalah proses belajar yang menekankan kesadaran penuh terhadap apa yang sedang dilakukan, sehingga siswa tidak belajar secara otomatis, tetapi benar-benar memahami prosesnya. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk tetap fokus dan sadar terhadap materi yang dipelajari.



*Gambar 2. Wawancara dengan Kepala MTs Ziyadatut Taqwa*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan fokus, terutama ketika guru memberikan pertanyaan langsung atau tugas yang harus dikerjakan secara individu maupun kelompok. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mudah terdistraksi oleh teman atau lingkungan kelas, sehingga membutuhkan pengawasan dan penguatan dari guru secara berulang.

**Penerapan Meaningful Learning**

Penerapan *meaningful learning* terlihat ketika guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru memberikan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan lingkungan sehari-hari siswa agar materi lebih mudah dipahami.

Ausubel (1968) menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi bermakna apabila informasi baru dapat dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam penelitian ini, guru berusaha mengaitkan materi dengan pengalaman siswa di rumah, lingkungan sekolah, maupun kehidupan sosial mereka.

Dari hasil observasi, pendekatan ini cukup membantu siswa dalam memahami materi, terutama ketika guru menggunakan contoh konkret. Siswa terlihat lebih mudah menjawab pertanyaan ketika materi dikaitkan dengan hal yang mereka kenal. Namun, tantangan yang muncul adalah keterbatasan waktu sehingga tidak semua materi dapat dikaitkan secara mendalam dengan kehidupan nyata siswa.

**Faktor Pendukung dan Hambatan**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan *deep learning* adalah adanya dukungan kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif. Selain itu, sebagian guru juga memiliki kemauan untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih variatif.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di lapangan. Pertama, perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam membuat guru harus menyesuaikan

strategi pembelajaran. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru tidak selalu dapat menerapkan semua pendekatan secara optimal. Ketiga, masih adanya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar interaktif.

Menurut Slameto (2010), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan kemampuan siswa, serta faktor eksternal seperti metode mengajar guru dan lingkungan belajar sangat menentukan hasil pembelajaran. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana keberhasilan penerapan *deep learning* sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* melalui *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning* di MTs Ziyadatut Taqwa, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut sudah mulai mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Pertama, penerapan *deep learning* di MTs Ziyadatut Taqwa terlihat dari adanya upaya guru dalam mengubah pola pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman konsep secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, siswa mulai dilibatkan dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, serta diarahkan untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten di setiap kelas.

Kedua, konsep *joyful learning* telah diterapkan melalui penciptaan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Guru berupaya membangun interaksi yang positif dengan siswa melalui motivasi, komunikasi yang hangat, serta aktivitas pembelajaran yang tidak monoton. Hal ini membuat sebagian siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, walaupun masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan aktif.

Ketiga, penerapan *mindful learning* tampak dari upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran belajar siswa agar lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Guru secara berkala mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan dan terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar. Namun, pada praktiknya masih ditemukan beberapa siswa yang kurang mampu menjaga konsentrasi sehingga membutuhkan arahan yang berulang.

Keempat, *meaningful learning* terlihat dari cara guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah karena materi yang dipelajari menjadi lebih relevan dan dekat dengan lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *deep learning* melalui *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning* di MTs Ziyadatut Taqwa sudah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan serta konsistensi dalam pelaksanaannya agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal dan merata di seluruh kelas..

## DAFTAR PUSTAKA

Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning experiences. *Journal of Deep Learning, 1*(1), 47–56. https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.11157

Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan deep learning: Transformasi mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran holistik. *EduInovasi: Journal of Basic*

*Educational Studies, 5*(3), 769–776. https://doi.org/10.47467/edu.v5i3.9245

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Chatib, M. (2013). *Sekolahnya manusia: Sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. New York: McGraw-Hill.

Fullan, M. (2013). *Great to excellent: Launching the next stage of Ontario's education agenda*. Ontario: Ministry of Education.

Jumanto, & Wicaksono, A. G. (2026). Deep learning approach in education: A systematic literature review on mindful, meaningful, and joyful learning models. *Attractive: Innovative Education Journal, 8*(2), 1–18. https://doi.org/10.51278/aj.v8i2.2356

Langer, E. J. (2014). *Mindfulness*. Boston: Da Capo Lifelong Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.